

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang mengancam keadaan ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, pada masa tersebut memerlukan perawatan secara khusus agar berlangsung dengan baik yang dipantau melalui *Antenatal Care* (ANC). Berdasarkan Riset Kesehatan Provinsi Bali (Riskesdas) tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat 17/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat 106/1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Pola penyebab langsung kematian ibu di seluruh wilayah Indonesia adalah sama yaitu perdarahan 32 % biasanya perdarahan pasca persalinan, hipertensi dalam kehamilan 25 %, partus macet 5 %, infeksi 5 %, abortus 1 % dan penyebab non obstetrik 32 % (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Upaya yang sudah dilakukan selain rutin melaksanakan Audit Maternal Perinatal (AMP) untuk mengetahui akar permasalahan penyebab kematian juga sudah dilaksanakan pembelajaran kasus yang mengakibatkan kematian ibu tersebut. Strategi kedepannya yang akan diambil untuk mengatasi hal ini adalah selain melibatkan lintas sektor dan lintas program agar ikut bersama – sama memantau ibu hamil, melahirkan, dan masa setelah melahirkan dengan gerakan sayang ibu diharapkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi di Kota Denpasar dapat di tekan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu dengan cara mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu - ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, berdiskusi, dan menukar pengalamannya tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil ini difasilitasi oleh bidan (Kemenkes, 2014).

Bidan merupakan salah satu petugas kesehatan yang berwenang dalam menangani masalah kesehatan ibu dan anak. Bidan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam asuhan yang mandiri, kolaborasi, dan melakukan rujukan yang tepat. Oleh karena itu, bidan dituntut untuk mampu mendeteksi secara dini tanda dan gejala komplikasi kehamilan, memberikan penanganan kegawatdaruratan yang dilanjutkan dengan perujukan (Manuaba, 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis sebagai kandidat bidan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dari trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan bayi. Penulis akan memberikan asuhan kebidanan pada ibu "AL" usia 24 tahun primigravida yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kehamilan dan sebagai salah satu proses pembelajaran. Kandidat bidan tertarik mengasuh ibu "AL" karena kehamilan ibu "AL" merupakan kehamilan fisiologis. Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) ibu tanggal

21 Juni 2018 sehingga Tapsiran Persalinan (TP) ibu tanggal 28 Maret 2019. Ibu sudah melakukan pemeriksaan antenatal sebanyak satu kali di Puskesmas I Denpasar Barat dan delapan kali ke Dr. M, Sp.OG. Kehamilan Ibu “AL” dikatakan fisiologis karena dapat dilihat dari hasil pemeriksaan ibu di Puskesmas I Denpasar Barat dan didapatkan hasil dari tes Laboratorium yaitu HB = 12,1 gram/dl, HIV, HbSAg dan Sifilis = non reaktif, protein urine negatif, tinggi badan = 160 cm, serta lingkaran lengan atas ibu = 25 cm. Ini merupakan kehamilan ibu yang pertama dan ibu belum memiliki pengalaman terhadap kehamilan dan persalinan sehingga ibu memerlukan pendampingan dari keluarga dan bidan selama kehamilan sampai masa nifas dapat berjalan secara fisiologis (Buku KIA Ibu “AL”).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu “AL” umur 24 tahun primigravida yang diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “AL” umur 24 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan antenatal pada ibu “AL” selama masa kehamilan trimester III.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan persalinan pada ibu “AL”.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan masa nifas pada ibu “AL”.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan pada bayi baru lahir sampai bayi berumur 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui penerapan asuhan kebidanan pada ibu “AL” umur 24 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Untuk mempraktikkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

b. Bidan Pelaksana

Sebagai acuan untuk mempertahankan mutu layanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

c. Institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.